

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang terorganisir, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya. Pembinaan asas pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik, diantara aspek kognitif, efektif, dan berimplikasi pada aspek psikomotorik.<sup>1</sup>

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam sebuah negara. Pendidikan adalah suatu hal yang mutlak harus dipenuhi dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Pendidikan merupakan proses orang memperoleh kecakapan, ketrampilan dan sikap. Pendidikan dimulai dari masa kecil sampai akhir hayat seseorang. Rasulullah SAW, menyatakan dalam salah satu hadistnya yang berbunyi:

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Carilah ilmu pengetahuan itu semenjak kamu dalam buaian hingga meninggal dunia “.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana) hlm 85

<sup>2</sup> Amak F.z, *Bekal Dakwah*, (Bandung, PT Al Maarif, 1984), hlm.23.

Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat mengakibatkan perubahan di segala bidang kehidupan. Kemajuan ini tentu memberi dampak pada lembaga pendidikan salah satunya, di mana lembaga pendidikan dituntut untuk dapat menyelenggarakan proses pendidikan secara optimal dan aktif sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan itu sendiri. Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan yang baik diharapkan mampu melahirkan lulusan-lulusan yang mempunyai daya saing tinggi. Perbaikan-perbaikan yang membangun di bidang pendidikan harus terus dilaksanakan guna mencapai kualitas dan mutu pendidikan yang sesuai dengan harapan.

Upaya melakukan perbaikan di bidang pendidikan menjadi tanggung jawab Semua pihak, “Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa”.<sup>3</sup> Guru harus dapat melakukan suatu inovasi yang menyangkut tugasnya sebagai pendidik yang berkaitan dengan tugas mengajar siswa.

---

<sup>3</sup> Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 1994), hlm 44

Inovasi-inovasi yang dilakukan guru dalam tugasnya sebagai pendidik diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Mengingat bahwa guru juga memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa. “Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya”.<sup>4</sup> Oleh karena itu perubahan-perubahan berkaitan dengan tugas mengajar guru harus selalu ditingkatkan. Salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajarannya. Khususnya dalam hal ini adalah strategi untuk menunjang proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran PKn ini merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan pada Pancasila, undang-undang, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Pemilihan strategi pembelajaran ini juga perlu diperhatikan karena tidak semua materi dapat diajarkan dengan hanya satu strategi pembelajaran. Guru hendaknya dapat memilih strategi pembelajaran yang dianggap sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar pengajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tidak membosankan. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran

---

<sup>4</sup> Hamyah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm

yang diwajibkan untuk kurikulum di jenjang pendidikan dasar, menengah, dan mata kuliah, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 37. Berdasarkan hal tersebut PKn tidak bisa dianggap remeh karena merupakan mata pelajaran yang diwajibkan, sehingga upaya-upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi harus terus ditingkatkan.<sup>5</sup>

Kenyataan di lapangan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) masih dianggap sebagai pelajaran nomor dua atau dianggap sepele oleh sebagian besar siswa. Kenyataan ini semakin diperburuk dengan metode mengajar yang dipakai oleh sebagian besar guru PKn masih memakai metode konvensional atau tradisional. Metode konvensional merupakan metode dimana guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar berkurang dan hanya bergantung pada guru. Metode ini berkisar pada pemberian ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Akibatnya dalam mempelajari materi PKn siswa cenderung kurang semangat dan dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Hal tersebut terjadi pula di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Desa Ngepreh Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, khususnya pada materi tentang “Mengenal Harga Diri”.

---

<sup>5</sup> UU SISDIKNAS RI No.20 tahun 2003,Pasal 37

Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Desa Ngepreh Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, terdiri dari enam kelas. Peneliti memfokuskan perhatian pada kelas III, yang terdiri dari 20 siswa. Kelas tersebut memiliki permasalahan tentang pemahaman anak tentang harga diri yang rendah. Pengetahuan siswa tentang harga diri tersebut antara lain disebabkan oleh kurangnya strategi mengajar guru, selain itu cara mengajar guru masih berkisar pada ceramah, tanya jawab serta penugasan juga menjadi penyebab rendahnya hasil nilai aspek kognitif anak dalam belajar PKn. Berdasarkan sebab-sebab tersebut peneliti memfokuskan pada metode mengajar guru yang masih bersifat konvensional dalam upaya meningkatkan pemahaman tentang mengenal harga diri terhadap siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Desa Ngepreh Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru berkaitan dengan pengembangan metode mengajar agar tidak terpaku pada metode mengajar konvensional, yaitu dengan “Mengubah dari sekedar metode ceramah dengan berbagai variasi strategi yang lebih relevan dengan tujuan pembelajaran, memperkecil kebiasaan cara belajar peserta yang baru merasa belajar dan puas kalau banyak mendengarkan dan menerima informasi (diceramahi) guru, atau baru belajar kalau ada guru”.<sup>6</sup> Oleh karena itu metode konvensional dalam pengajaran PKn harus diubah. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak lagi merasa bosan dalam mengikuti

---

<sup>6</sup> Hamyah, *Profesi Kependidikan*, hlm 17

pelajaran PKn. Sebaliknya dengan strategi pembelajaran baru siswa diharapkan lebih aktif tidak lagi hanya sekedar menerima informasi atau diceramahi guru, tetapi bisa memberikan informasi kepada teman-temannya.

Berdasarkan persoalan di atas, penulis mencoba salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengatasi hal tersebut dan untuk lebih meningkatkan hasil belajar aspek kognitif siswa, perlu dikembangkannya suatu strategi pembelajaran yang tepat. Siswa tidak harus berfikir sendiri untuk menemukan pemahamannya, namun mereka juga bisa bekerja sama dengan teman-teman mereka. Salah satu strategi pembelajaran yang banyak melibatkan keaktifan siswa, mampu berfikir kritis, dan memiliki ketrampilan sosial, dengan menerapkan strategi pembelajaran *index card match*. Strategi pembelajaran *index card match* adalah strategi untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan mengadakan pengumpulan data dan wawancara dengan guru kelas III, maka penelitian ini akan dilaksanakan di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Desa Ngepreh Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil aspek kognitif khususnya pada mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan (PKn), peneliti bermaksud mencobakan Strategi pembelajaran *index card match* di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Desa Ngepreh Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Model ini diterapkan agar dapat membantu guru khususnya dalam meningkatkan pemahaman tentang mengenal harga diri. Selain itu agar penyajian bahan ajar PKn tidak lagi terbatas hanya ceramah dan membaca isi buku, sehingga diharapkan siswa tidak lagi merasa bosan dan jenuh dengan materi pelajaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah implementasi pembelajaran dengan strategi *index card match* dapat meningkatkan hasil aspek kognitif siswa kelas III pada mata pelajaran PKn materi Mengenal Harga Diri di MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak tahun pelajaran 2015/2016?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pelaksanaan penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan penerapan implementasi pembelajaran dengan strategi *index card match* dalam meningkatkan hasil aspek kognitif siswa kelas III pada mata pelajaran PKn di

MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.

- b. Untuk meningkatkan hasil aspek kognitif implementasi pembelajaran dengan strategi *index card match* dalam meningkatkan hasil aspek kognitif siswa kelas III pada mata pelajaran PKn di MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti,  
Memberikan pengalaman pribadi dalam pelaksanaan pembelajaran PKn.
- b. Bagi peserta didik  
Memberikan semangat dan suasana baru dalam pelaksanaan pembelajaran, meningkatkan hasil belajar aspek kognitif siswa khususnya dalam mata pelajaran PKn.
- c. Bagi guru dan lembaga  
Memberikan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dengan implementasi pembelajaran dengan strategi *index card match* untuk meningkatkan pemahaman siswa. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan guna membantu peran guru sebagai pendidik.